

Kontribusi PT Berkah Rosul Bersaudara Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah : Studi pada Kelompok tani Bekancan Cabai Merah di Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara

Ellina Satyana¹, Zuhrial M. Nawawi²

^{1,2} Ekonomi Islam - Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ellinasatyanae2@gmail.com, zuhrial.nawawi@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Telagah Village, Sei Bingai District, Langkat Regency is one of the highland areas that is able to develop red chili plants with the highest yields. In their business, farmers not only aim to meet household needs, but also as a source of family income. So that after the PT Berkah Rosul Bersaudara Corporate Social Responsibility (CSR) program it will certainly affect the income level of the Bekancan farmer group family. Towards the Income Level of Bekancan Red Chili Farmers. This research was conducted in Telagah Village, Sei Bingai District, Langkat Regency starting January 2022. The research method used in this study was a qualitative research method with a descriptive analysis approach. The results showed that PT Berkah Rosul Brothers as a partner through the CSR program contributed to the income of Bekancan red chili farmers, namely Mr. Mbangun Sitepu, Pandi S Pandia, and Imran Tarigan in Telagah Village, Sei Bingai District, Langkat Regency. The 15 hectare land planted with red chilies is said to be successful. The contribution is channeled through the company's Corporate Social Responsibility (CSR) fund program in the form of business capital assistance for fertilizer needs, sending experts and so on. So with this contribution, the income of Bekancan red chili farmers increased by about 50% from the previous income.

Keywords: Contribution, Corporate Social Responsibility (CSR), Income, Red Chili Paper

ABSTRAK

Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah dataran tinggi yang mampu mengembangkan tanaman cabai merah dengan hasil panen terbanyak. Dalam pengusahaannya, petani tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan rumah tangga saja, melainkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Jadi, setelah adanya program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Berkah Rosul Bersaudara tentu akan mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga kelompok tani Bekancan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kontribusi apa saja yang telah diberikan oleh PT Berkah Rosul Bersaudara Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Bekancan Cabai Merah. Penelitian dilakukan di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat yang dimulai pada bulan Januari tahun 2022. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Berkah Rosul Bersaudara sebagai mitra melalui program CSR berkontribusi terhadap pendapatan petani Bekancan cabai merah yakni bapak Mbangun Sitepu, Pandi S Pandia, dan Imran Tarigan di Desa Telagah, Kecamatan

Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Luas lahan 15 hektar yang ditanam cabai merah dikatakan berhasil. Kontribusi tersebut disalurkan melalui program dana Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan dalam bentuk bantuan berupa modal usaha kebutuhan pupuk, mengirim tenaga ahli dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya kontribusi tersebut, maka pendapatan petani Bekancan cabai merah mengalami peningkatan sekitar 50% dari pendapatan sebelumnya.

Kata Kunci: Kontribusi, Corporate Social Responsibility (CSR), Pendapatan, Cabai Merah

PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan provinsi dengan penurunan tenaga kerja sektor pertanian yang dibuktikan melalui data Badan Pusat Statistik (BPS), yakni tahun 2015 dengan persentase sebesar 41,30% kini pada tahun 2020 menurun sebesar 35,43%. Terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pekerja pada sektor pertanian diantaranya minimnya pendapatan yang dihasilkan. Sementara untuk mencapai swasembada pangan yang baik diperlukan sekali kontribusi bukan hanya dari para petani melainkan dari pihak pemerintah maupun swasta.

Menurut (Gultom, 2017) Kabupaten Langkat termasuk kedalam salah satu daerah yang memiliki sektor unggulan yakni pertanian. Potensi daerah ini tentu harus dimanfaatkan serta dikembangkan dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, peranan pemerintah daerah maupun swasta sangat dibutuhkan sekali dalam mendukung keberhasilan sektor pertanian Kabupaten Langkat.

PT Berkah Rosul Bersaudara merupakan badan usaha dari perusahaan besar swasta yaitu PT Benjamin Bersaudara Sejahtera yang bergerak di bidang Ekspor-Import, Perdagangan Umum, *Real Estate*, Kontruksi dan Agen. Perusahaan swasta ini berdiri sejak tahun 2018 hingga sekarang. Saat ini, PT Benjamin Bersaudara Sejahtera sebagai anak usaha ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan yang berhubungan dengan sosial masyarakat. Sebagaimana merujuk pada Undang-Undang Perseroan Terbatas dan PP Nomor 47 Tahun 2012 bahwa Perseroan Terbatas (PT) memiliki kewajiban dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya alam. PT Berkah Rosul Bersaudara bersama Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Langkat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bekerja sama dalam hal pengembangan sektor pertanian daerah. Dalam hal ini, PT Berkah Rosul Bersaudara ditunjuk sebagai bapak angkat sekaligus mitra kerja dalam memberikan binaan serta bantuan berupa uang tunai atau bantuan materi lainnya kepada kelompok tani Bekancan.

Kelompok tani Bekancan menjadi salah satu petani di Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat yang menerima program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Berkah Rosul Bersaudara dengan lingkup sektor pertanian. Bentuk kemitraan PT Berkah Rosul Bersaudara dengan kelompok tani Bekancan sudah berlangsung sejak tahun 2018 hingga saat ini. Adapun jenis kerjasama sektor pertanian diantaranya komoditi hortikultura seperti cabai merah, bawang putih,

bawang merah, dan lain sebagainya.

Tanaman cabai merah menjadi komoditi hortikultura yang menjadi kebutuhan pangan wajib bagi masyarakat Indonesia. Disamping itu, tanaman cabai merah juga dapat tumbuh baik di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Dataran tinggi memungkinkan produksi cabai merah memiliki kuantitas lebih banyak dengan modal yang sedikit dibandingkan cabai merah yang ditanam di dataran rendah. Sebagaimana penelitian dari Yosnely, dkk (2007) menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pendapatan ataupun keuntungan antara petani dataran rendah dengan petani dataran tinggi sehingga menyatakan bahwa petani dataran tinggi lebih menguntungkan dibanding petani dataran rendah.

Desa Telagah merupakan daerah dataran tinggi yang mampu mengembangkan tanaman cabai merah dengan produksi terbanyak. Dalam pengusahaannya, para petani tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan rumah tangga saja, melainkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Jadi, setelah adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Berkah Rosul Bersaudara tentu akan mempengaruhi pendapatan keluarga kelompok tani Bekancan. Maka dari itu, penelitian ini meninjau apa saja kontribusi PT Berkah Rosul Bersaudara Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Bekancan Cabai Merah di Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* karena Desa Telagah merupakan salah satu daerah penerima program dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sektor pertanian PT Berkah Rosul Bersaudara. Waktu penelitian dilakukan pada awal bulan Januari tahun 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan beberapa *key informant* yakni kelompok tani cabai merah Bekancan sebagai penerima bantuan program dana CSR PT Berkah Rosul Bersaudara. *Key informant* ini dipilih secara *purposive* karena informasi yang didapat diharapkan mampu memberi gambaran secara keseluruhan mengenai biaya produksi penanaman cabai merah hingga pada pendapatan. *Key informant* tersebut adalah para petani Bekancan yang terdiri dari Bapak Mbangun Sitepu, Indra S Pandia dan Imran Tarigan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data perusahaan PT Berkah Rosul Bersaudara dan studi literatur pendukung lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut (Arikunto, 2019) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa sosial dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Berkah Rosul Bersaudara merupakan badan usaha dari perusahaan besar swasta PT Benjamin Bersaudara Sejahtera yang bergerak di bidang ekspor-impor, *general trading, mechanical engineering*, properti, konstruksi dan agen. PT Berkah Rosul Bersaudara didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 04 Notaris PPAT Kota Medan Tanggal 04 Agustus 2016, dan telah mendapatkan izin dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-00096.AH.02.02-Tahun 2014. Menteri Agraria dan Tata Ruang / Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor: 3/Kep-17.3/I/2015.

Dalam hal ini, PT Berkah Rosul Bersaudara bersama Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Langkat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan bekerja sama dalam hal pengembangan sektor pertanian daerah kabupaten Langkat. Menurut (Gina Bunga Nayenggita, 2019) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen usaha yang beroperasi secara legal (resmi) dan turut andil dalam meningkatkan kualitas taraf hidup dan tanggung jawab kemitraan dari karyawan dan keluarga, pemerintah, komunitas lokal maupun komunitas luas.

Adapun tujuan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau CSR merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat secara nyata yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Di Indonesia, peraturan tanggung jawab sosial atau CSR perusahaan telah diatur pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan perusahaan BUMN.

PT Berkah Rosul Bersaudara juga bergerak di bidang yang berkaitan dengan pengembangan bisnis pertanian yaitu pemasaran. Kontribusi PT Berkah Rosul Bersaudara melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat memberikan pendampingan serta pengawasan kepada para kelompok tani Bekancan Desa Telagah. Sebagaimana kontribusi sebagai tindakan berupa perilaku yang dilakukan oleh individu atau suatu lembaga tertentu yang memberikan dampak baik itu positif maupun negatif terhadap pihak lain (Ahira, 2012). Dalam hal ini, PT Berkah Rosul Bersaudara memberikan kontribusi berupa kebutuhan pupuk gratis serta mendatangkan tenaga ahli ke daerah tersebut. Sedangkan kelompok tani Bekancan menyediakan kebutuhan lain seperti, gaji buruh tani, bibit dan lain sebagainya. Menurut (Vibriyanto, 2021) bentuk kemitraan ini tentu akan memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak.

Manfaat menghitung kontribusi tersebut bertujuan sebagai dasar untuk melihat peranan usaha yang dikerjakan oleh individu terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan. Perkembangan usahatani disuatu wilayah tentu akan memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan tersebut (Hidayatullah, 2011).

Pendapatan merupakan penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam setiap produksi (Soekartawi, 2002). Pendapatan dapat berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan (Winardi, 2007). Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa yang termasuk pendapatan individu adalah jumlah penggunaan dari modal yang dimilikinya baik berbentuk uang atau materi lainnya. Pendapatan juga sebagai salah satu unsur kesejahteraan. Secara umum, pengertian pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh individu melebihi hasil penjualannya (Sari, 2019). Maksud dari hal ini, adalah modal yang dikeluarkan untuk suatu hal yang telah dikerjakan tentu akan menerima hasil dari balasan atas pekerjaannya.

Kelompoktani Bekancan merupakan kelompoktani pilihan di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat yang menerima program dana CSR perusahaan PT Berkah Rosul Bersaudara. Program CSR ini diperuntukkan untuk mengembangkan sektor pertanian di daerah tersebut. Bentuk kemitraan PT Berkah Rosul Bersaudara dengan kelompoktani Bekancan sudah berlangsung sejak tahun 2018 hingga saat ini. Adapun jenis sektor pertanian hortikultura yang ditanam diantaranya berupa tanaman cabai merah, bawang putih, bawang merah, dan lain sebagainya. Berikut keseluruhan peserta kemitraan dengan PT Berkah Rosul Bersaudara yaitu:

Tabel 1 Daftar Kerjasama Kemitraan PT Berkah Rosul Bersaudara

Nama Anggota	Lokasi Lahan	Ketinggian Tempat (M.pdl)	Luas Lahan (ha)
Utama Ginting	Telagah, Sei Bingai	980	5
Mbangun Sitepu	Telagah, Sei Bingai	950	5
Heri	Telagah, Sei Bingai	970	4
Indra S Pandia	Telagah, Sei Bingai	1050	5
Junaedi Sitepu	Telagah, Sei Bingai	980	4
Imran Tarigan	Telagah, Sei Bingai	800	5
Nathalina Tarigan	Telagah, Sei Bingai	950	4
Pintar Tarigan	Telagah, Sei Bingai	1000	50
Tekun Sembiring	Telagah, Sei Bingai	970	30
Agen Sembiring	Telagah, Sei Bingai	980	5
Usaha Ginting	Telagah, Sei Bingai	970	5
Ali Sadikin Ginting	Telagah, Sei Bingai	980	3
Total			125

Sumber: Data olahan PT Berkah Rosul Bersaudara

Berdasarkan data diatas, daftar kelompoktani Bekancan ditunjuk sebagai petani pihan yang berhak menerima program CSR PT Berkah Rosul Bersaudara. Pengelolaan jenis tanaman oleh kelompoktani Bekancan disesuaikan dengan kerjasama atas dasar kebutuhan pasar.

Dari daftar peserta kerjasama kemitraan PT Berkah Rosul Bersaudara

diketahui total luas lahan dari 12 orang kelompok tani Bekancan adalah 125 hektar. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diberikan oleh PT Berkah Rosul Bersaudara kepada mitra kelompok tani Bekancan berupa Sarana Produksi (Saprodi) diantaranya bantuan pupuk sebagai berikut:

Tabel 2 Perkiraan Rincian Sarana Produksi (Saprodi) Per Hektar

Komponen	Jumlah/Ha	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
KCL	100 Kg	6.100	610.000
ZA	150 Kg	3.200	480.000
Mulsa	16 Roll	250.000	4.000.000
TSP	200 Kg	5.900	1.180.000
R1 12-12.17	100 Kg	9.700	970.000
Mag 5	50 Kg	8.300	600.000
Kaya bio	50 Kg	15.000	750.000
Sidafur	5 Bungkus	30.000	150.000
Antracol	10 Kg	150.000	1.500.000
Kompos	2 Ton	1.400	2.800.000
NPK	100 Kg	11.700	1.170.000
Jumlah			15.000.000

Sumber: Data olahan PT Berkah Rosul Bersaudara

Berdasarkan data diatas, maka rumus untuk menghitung dana CSR yang diberikan PT Berkah Rosul Bersaudara oleh kelompok tani Bekancan adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Luas lahan yang dikelola} \times \text{kebutuhan Saprodi per Ha} \\
 &= 125 \text{ Ha} \times \text{Rp. } 15.000.000 \\
 &= \text{Rp. } 1.875.000.000
 \end{aligned}$$

Jadi, secara umum total dana CSR yang diberikan oleh PT Berkah Rosul Bersaudara kepada kelompok tani Bekancan Desa Telagah, Kec. Sei Bingai, Kab. Langkat untuk sekali produksi sebesar Rp. 1.875.000.000.

Penanaman cabai merah di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat ini ditanam dengan ketinggian tempat 800-1050 Mdpl dengan luas tanam 15 hektar. Peneliti hanya berfokus pada komoditi hortikultura yaitu cabai merah. Berikut merupakan daftar anggota kelompok tani Bekancan yang menanam cabai merah diantaranya:

Tabel 3 Daftar Kerjasama Kemitraan Cabai Merah PT Berkah Rosul Bersaudara

Nama Anggota	Lokasi Lahan	Ketinggian Tempat (M.dpl)	Luas Tanam (Ha)
Mbangun Sitepu	Telagah, Sei Bingai	950	5
Indra S Pandia	Telagah, Sei Bingai	1050	5
Imran Tarigan	Telagah, Sei Bingai	800	5
Jumlah (ha)			15

Sumber: Data olahan PT Berkah Rosul Bersaudara

Cabai merah (*Capsicum Annuum*) adalah komoditas sayuran yang mempunyai banyak manfaat, selain bernilai ekonomi yang tinggi cabai merah juga memiliki prospek pasar yang menarik. Cabai merah dapat tumbuh baik daerah dataran tinggi maupun dataran rendah dengan kondisi tanah yang berstruktur remah atau gembur, dan subur. Cabai merah dapat dipanen untuk pertama kali pada umur 70-75 hari setelah tanam untuk daerah di dataran rendah. Dan pada daerah dataran tinggi, cabai merah dapat dipanen pada umur 4-5 bulan dengan interval panen 3-7 hari.

Menurut data yang didapatkan dari hasil wawancara dari para petani, bahwa masa panen tanaman cabai merah saat berumur 75 hingga 85 hari. Sedangkan tanaman cabai merah dapat dipanen saat: 1) memiliki bobot maksimal, 2) bentuk padat, dan 3) berwarna merah.

Perhitungan rumus modal yang diberikan oleh PT Berkah Rosul Bersaudara kepada petani cabai merah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan pupuk:
- | | |
|-----------------|------------------------|
| 1) Pupuk kompos | = Rp. 2.800.000 |
| 2) ZA | = Rp. 480.000 |
| 3) KCL | = Rp. 610.000 |
| 4) NPK | = <u>Rp. 1.170.000</u> |
| | Rp 5.060.000 |

b. Bibit

Adapun perhitungan bibit cabai merah dijelaskan sebagai berikut:

Bibit cabai merah dengan luas 1 hektar hanya memerlukan 18 pack (10 gram) dengan harga Rp. 30.000. dan harga perpacknya sebesar Rp. 1.700

Luas lahan cabai merah	= 15 hektar
Harga 1 pack bibit cabai merah (10 gram)	= Rp. 1.700
1 hektar lahan cabai merah	= 18 pack (Rp.30.000)
15 hektar memerlukan 270 pack	= Rp. 450.000

Sehingga dapat dihasilkan dengan rumus:

Luas lahan cabai merah x harga bibit cabai merah (Rp)

= 15 hektar x Rp. 30.000 = Rp. 450.000

1 hektar = 25 rante

1 rante = 700 pohon

Sehingga dihasilkan dengan rumus:

1 hektar cabai merah x jumlah pohon 1 rante

= 25 rante x 700 pohon = 17.500 pohon cabai merah

Jadi, untuk luas lahan 1 hektar dapat ditanam sekitar 17.500 pohon cabai merah.

Luas lahan x jumlah pohon cabai merah

= 15 Hektar x 17.500 pohon cabai merah
= 262.500 pohon cabai merah

Jadi, untuk luas lahan 15 hektar dapat ditanam sekitar 262.500 pohon cabai merah dengan biaya sekitar Rp. 450.000

c. Pestisida

Penyemprotan pestisida oleh petani dilakukan dalam rangka mengendalikan serangan hama dan penyakit. Untuk perawatan dan pestisida cabai merah digambarkan sebagai berikut:

Kaya bio	= Rp. 750.000
Antracol	= Rp. 1.500.000
	<u>Rp. 2.250.000</u>

Kebutuhan pestisida dapat dikondisikan sesuai dengan keadaan saat musim hujan dan musim kering. Jika musim hujan, maka kebutuhan pestisida akan lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan pestisida saat musim kering.

d. Gaji Buruh Tani

Buruh yang bekerja saat musim panen cabai merah yang diketuai oleh Mbangun Sitepu berjumlah 3 orang dengan gaji Rp. 50.000 perhari. Jadi, selama setahun tanaman cabai merah dapat dipanen sekitar 4 kali. Dan buruh tani bekerja pada saat masa panen sekitar 4-6 kali. Sehingga perhitungannya sebagai berikut:

Gaji 1 orang buruh tani	= Rp. 50.000
1 kali panen cabai merah	= 4-6 kali kerja
1 tahun	= 4 kali panen cabai merah

Jumlah buruh tani x gaji	= 3 x Rp. 50.000
	= Rp. 150.000

Jumlah gaji x 6 kali kerja	= Rp. 150.000 x 6
	= Rp. 900.000 satu kali panen

Diketahui dana yang dikeluarkan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Berkah Rosul Bersaudara untuk produksi cabai merah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Pupuk	= Rp. 5.060.000
2) Pestisida	= Rp. 2.250.000
	<u>Rp. 7.310.000</u>

Modal dari petani Bekancan untuk produksi cabai merah yakni:

1) Kebutuhan Bibit	= Rp. 450.000
2) Gaji Buruh Tani	= Rp. 900.000
	<u>Rp. 405.000</u>

Sehingga dapat dinyatakan dengan rumus:

Rumus : Kebutuhan Produksi – Modal

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1) Kebutuhan pupuk | = Rp. 5.060.000 |
| 2) Bibit | = Rp. 450.000 |
| 3) Pestisida | = Rp. 2.250.000 |
| 4) Gaji Buruh Tani | = Rp. 900.000 |
| | <u>Rp. 8.660.000</u> |

Jadi, kebutuhan sekali produksi kelompok tani Bekancan cabai merah sebesar Rp. 8.660.000.

Produktivitas perhektar untuk cabai merah menghasilkan sekitar 10 ton, jadi, untuk 15 hektar lahan pertanian kelompok tani Bekancan dikalikan dengan 10 ton panen. Adapun rumus dinyatakan sebagai berikut:

Luas lahan cabai merah (ha) x total hasil panen dalam sekali panen (ton)
= 15 hektar x 10 ton = 150 ton

Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani Bekancan mampu menghasilkan 150 ton cabai merah dengan sekali panen. Harga jual cabai merah ditingkat petani sendiri berkisar dengan tarif Rp 40.000/kg.

Modal dari program CSR PT Berkah Rosul Bersaudara sebesar Rp15.000.000. Sedangkan modal dari petani Bekancan sendiri tergantung pada kebutuhan pendukung sarana produksi cabai merah.

Dari bantuan program CSR tersebut, hasil panen cabai merah tentu akan mempengaruhi pendapatan para kelompok tani Bekancan di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Menurut kelompok tani Bekancan, yakni Bapak Mbangun Sitepu, Indra S Pandia dan Imran Tarigan menyatakan adanya program dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini, pendapatan mereka mengalami peningkatan sebesar 50% dari pendapatan sebelumnya. Pendapatan bersih sebelumnya hanya Rp. 6.000.000 meningkat menjadi Rp. 12.000.000 sekali panen. Sehingga dalam setahun, petani mampu produksi cabai merah yakni 4 kali panen, dengan total pendapatan bersih sekitar Rp. 12.000.000 x 15 hektar = Rp. 180.000.000. Dihasilkan Rp. 180.000.000 x 4 kali panen = Rp. 720.000.000 pertahun. Jadi, total keseluruhan penghasilan ketiga petani yang bekerja sama dengan PT Berkah Rosul Bersaudara ialah Rp. 720.000.000 pertahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kontribusi PT Berkah Rosul Bersaudara melalui progra *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap tingkat pendapatan petani Bekancan cabai merah di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat dengan luas lahan 15 hektar dikatakan berhasil. Kontribusi melalui program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) perusahaan berupa bantuan modal usaha yakni kebutuhan pupuk, mengirim tenaga ahli dan lain sebagainya.

Sehingga dengan adanya kontribusi tersebut, pendapatan petani cabai merah Bekancan mengalami peningkatan 50%. Yang pendapatan bersih sebelumnya berkisar Rp. 360.000.000 meningkat menjadi Rp. 720.000.000 petahun.

Peneliti menyadari keterbatasan data dari perusahaan PT Berkah Rosul Bersaudara, sebab mengingat peraturan mengenai etika perusahaan yakni tidak menyebarkan sepenuhnya data perusahaan secara umum. Sehingga peneliti membatasi masalah penelitian dengan mengambil kesimpulan melalui metode pengumpulan data primer, yakni dengan wawancara langsung atau survei kepada para petani. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar lebih maksimal dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2012. *Pengertian Kontribusi*. Bandung: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, Arief. 2011. "Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara". *Jurnal Media Sains*, Vol. 3 (1): 67.
- Jakfar, Abdul Aziz dan Norita Vibriyanto. 2021. "Analisis Kemitraan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Jagung Madura-3" *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. 15, No. 3.
- Nayenggita, Gina Bunga dkk. 2019. *Praktik Corporate Social Responsibility di Indonesia*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2, No. 1.
- Novita, Desi dan Hartono Gultom. 2017. *Penentuan Sektor Unggulan dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Langkat Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. *Jurnal Pertanian*, Vo. 21, No. 1.
- Sari, Lusita. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono*. Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makasar.
- Syahputra, Angga. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L) Studi Kasus: Kelompok Tani "Juli Tani" Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Syamsiyah, Nur dkk. 2017. *Tingkat Pendapatan Usahatani Padi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani*. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol. 10, No. 1.
- Winardi. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yosnely, Enn, dkk. 2007. *Analisis Fungsi Keuntungan Usahatani Cabai Merah Keriting pada Daerah Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di Provinsi Bengkulu (Kasus di Desa Sumber Bening Kabupaten Rejang Lebong dan Desa Sukasari Kabupaten Seluma)*. Skripsi: Fakultas Pertanian, UNIB.